Pelatihan Videografi untuk Mengembangkan Keterampilan Teknologi dalam Pendidikan Islam Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh Sragen

Ria Khasna Mursyada[1], Nurkholimah Nanda Dewi Pertiwi[2],Nabilla Alya Nandicha[3], Abdul Rozaq[4],Muhamad Irfan Praditya[5],Guntur Cahyono[6]
[123456]Universitas Islam Negeri Salatiga
E-mail: ririkhasna@gmail.com[1]

Article History:
Received: 31 Oktober 2024
Revised: 14 November 2024
Accepted: 16 November 2024

Keywords: Videography training, CapCut app, Islamic education

Abstract: *The videography training at SMP Birrul Walidain Plupuh Sragen aims to enhance students' technological skills. In the face of rapid technological growth, integrating practical digital skills in education is crucial. The training covers basic videography concepts, hands-on practice, and the use of the CapCut app for editing. Implementation methods include planning, socialization, execution, and evaluation. Videography training involves 7th, 8th, and 9th-grade students, starting with basic video techniques, including recording and editing using the CapCut app on students' phones. This training not only expands students' knowledge of relevant subjects in the contemporary era but also strengthens cooperation skills, fosters positive social relationships, and nurtures their creativity. In the context of Islamic education, videography is considered a means to disseminate religious teachings and positive messages to society. It is hoped that this younger generation will become proficient technology users, support religious values, contribute positively to society, and continue learning.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang pesat telah merubah lanskap kerja di berbagai sektor penting di Indonesia. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah pendidikan, di mana pemanfaatan teknologi telah menghadirkan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembelajaran (Westhisi et al., 2024). Bukti nyata dari hal ini adalah munculnya berbagai pengembangan teknologi yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar, disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran (Sartika et al., 2022) . Penggunaan teknologi digital di kelas juga bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu, penerapan teknologi digital di dalam kelas dapat memperkuat kemandirian belajar dan kerja (Rahman & Novitasari, 2024). Di SMP Birrul Walidain Plupuh, Sragen, salah satu inovasi yang diadopsi adalah pengembangan keterampilan videografi sebagai upaya untuk memperkaya keterampilan

dan pengetahuan siswa dalam menggunakan teknologi, apalagi videografi juga termasuk salah satu penunjang pembelajaran yang mampu menampilkan objek secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun media pembelajaran (Kamlin & Keong, 2020).

Pentingnya pemahaman teknologi, terutama dalam era saat ini, menjadikan pelatihan videografi sebagai langkah yang relevan dan strategis (Erlyana & Hansen, 2021). Melalui pelatihan ini, diharapkan bahwa siswa mampu menguasai keterampilan videografi yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai bekal yang berharga di masa depan (Firmansyah & Kamal, 2020). Lebih dari sekadar menghadirkan kemahiran teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk mempromosikan siswa yang melek teknologi, membentuk karakter, serta membangun hubungan sosial di antara mereka dengan membentk kerjasama tim.

Islam pada dasarnya juga menganjurkan umatnya untuk mejadi orang yang mencintai ilmu pengetahuan apapun, termasuk pengetahuan tentang IPTEK. Oleh karena itu, sekarang ini teknologi sangat disarankan untuk berkolaborasi dengn Islam yang tentunya dapat berguna untuk seluruh umat. Setiap manusia senantiasa untuk selalu meggunakan ak pikirnya untuk berpikir kritis, hal tersebut sesuai dengan QS. Yunus (10):10. Dengan inilah yang mengantararkan setiap muslim supaya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagi upaya untuk dapat menyeimbnagakna urusan dunia dan akhirat.

Rasulullah saw. Telah mengatakan dalam hadisnya tenttang keutamaan orang yang menuntut ilmu. Salah satu hadisnya " Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah kan melapangkan jalan baginya menuju surga" (HR. Tirmidzi), dan Rasulullah juga bersaba "Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali" (HR. at-Tirmidzi (Budianto et al., 2021).

Oleh sebab itu dalam era saat ini pemahaman tentang teknologi juga sangat penting. Sebagai bentuk upaya untuk menunjang pemahaman teknologi tersebut, maka kami memilih untuk mengadakan pelatihan videografi sebagai langkah yang relevan dan strategis . Melalui pelatihan ini, diharapkan bahwa siswa mampu menguasai keterampilan videografi yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai bekal yang berharga di masa depan. Lebih dari sekadar menghadirkan kemahiran teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk mempromosikan siswa yang melek teknologi, membentuk karakter, serta membangun hubungan sosial di antara mereka dengan membentk kerjasama tim.

Pemilihan videografi sebagai tema pelatihan didasarkan pada pemahaman bahwa kemampuan untuk menciptakan video yang menarik dan berkualitas memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang di masa depan (Tarmini et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan teknologi yang semakin kompleks.

Teknologi informasi membantu pembelajaran melalui sarana komunikasi modern. Variasi media dan materi yang menarik penting untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Ponsel dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, dan aplikasi CapCut bisa dimanfaatkan untuk membuat video pembelajaran dari karya siswa (Murjainah et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari *data.goodstats.id*, *CapCut* tercatat sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh oleh masyarakat Indonesia sepanjang tahun 2023. Data yang dirilis oleh Business of Apps *CapCut* telah diunduh sebanyak 53,9 juta kali. Aplikasi *CapCut* dirancang agar pengguna dengan berbagai tingkat keahlian dapat dengan mudah mengedit video dan menghasilkan konten berkualitas tinggi.

Video adalah alat bantu audio-visual yang efektif dalam pembelajaran, memungkinkan

penyampaian pengetahuan dan ide secara lebih luas dan mendalam. Video berkualitas tinggi memiliki pengaruh besar dalam menginspirasi, membentuk emosi, dan membangun komunitas. Videografi memungkinkan perekaman momen yang dapat dinikmati dan dipelajari di masa depan. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa informasi visual diproses lebih cepat dan efisien oleh otak manusia dibandingkan informasi tertulis atau verbal (Dur, 2014).

Dari pentingnya pengolahan atau editan video (Wijaya et al., 2023), tentunya diperlukan *skill* ataupun kemampuan edit yang bagus menggunakan aplikasi edit video. *CapCut* sebagai salah satu aplikasi edit video dinilai cocok untuk menunjang siswa SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh dengan alasan *CapCut* memiliki berbagai fitur dan juga template yang dapat digunakan dalam edit video. Capcut dapat diakses melalui ponsel sehingga mempermudah pengolahan edit video dan dapat dijangkau oleh siswa SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh yang masing-masing memiliki ponsel.

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh juga menyelenggarakan mata pelajaran IT yang mencangkup salah satunya videografi, salah satunya dimaksudkan sebagai upaya membekali siswa dalam hal skill digital, maka dari itu peneliti mengadakan pelatihan videografi yang yang dapat diaplikasikan dalam media pembelajaran atau konten digital sebagai alat promosi sekolah. Keterampilan pengeditan video dengan ilustrasi atau visual yang lebih kompleks menggunakan aplikasi *CapCut* sangat diperlukan. Tentunya hal ini juga mendukung dan memberikan ilmu pengetahuan yang lebih mengenai videografi agar siswa memiliki bekal yang lebih dan mampu menerapkan pengetahuanya seputar videografi.

METODE PENELITIAN

Pelatihan videografi merupakan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh Sragen dengan sasaran pelatihan adalah siswa kelas 7, 8 dan 9. Pelatihan videografi ini memiliki tujuan sebagai kegiatan yang mampu mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa terhadap teknologi terutama di bidang videografi, memberikan tambahan wawasan dan pengalaman kepada siswa terkait videografi. Ada beberapa tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan videografi ini, diantaranya tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Perencanaan, pada tahapan ini yang dilakukan yaitu: 1) dilakukan perencanaan dengan menyusun program kegiatan pelatihan videografi, 2) melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, 3) menentukan kapan dan dimana kegiatan pelatihan ini dilaksanakan.

Sosialisasi, susunan kegiatan pelatihan disosialisasikan kepada pihak sekolah untuk meminta persetujuan, saran serta masukan terkait kegiatan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya untuk diambil tindakan dengan mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pelatihan videografi ini dilakukan secara langsung/ offline di ruang aula sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa yang berjumlah 31 orang. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi terkait videografi sebagai pengantar dalam pelatihan, yang selanjutnya pelatihan lebih terfokus pada praktik langsung oleh siswa yang diberikan contoh oleh pemateri. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada bidang videografi siswa.

Evaluasi, menjadi tahapan terakhir yang dilakukan dalam pelatihan, yaitu dengan mengevaluasi kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rencana dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Tahap persiapan pelatihan videografi ini merupakan proses awal yang krusial, dimulai dengan menyusun perencanaan program kegiatan pelatihan dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Perencanaan yang matang mencakup berbagai aspek penting, seperti merancang program kegiatan yang jelas dan terstruktur, mengidentifikasi tujuan pelatihan yang ingin dicapai, serta menentukan *output* dan *outcome* yang diharapkan. Tujuan utama dari pelatihan videografi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan videografi siswa, membangun hubungan sosial yang kuat antar siswa, dan mengembangkan bakat serta minat siswa di bidang videografi.

Dalam pelatihan ini, siswa akan dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar tentang videografi, sehingga mereka mampu menghasilkan video yang berkualitas. Selain itu, melalui aktivitas kolaboratif, pelatihan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antar siswa dan kerjasama kelompok. Platform ini diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi siswa yang memiliki minat dalam videografi untuk lebih mengembangkan bakat mereka.

Dari pelatihan ini, beberapa *output* yang diharapkan adalah siswa mampu mengaplikasikan kemampuan berteknologi pada pengembangan pendidikan, mengenal berbagai aplikasi teknologi yang dapat diimplementasikan baik di sekolah maupun dalam masyarakat, serta menumbuhkembangkan potensi, kreativitas, dan minat mereka terhadap teknologi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis tetapi juga pada pengembangan soft skill siswa yang sangat penting di era digital saat ini.

Outcome jangka panjang yang diharapkan dari pelatihan ini adalah siswa memiliki bekal pembelajaran yang memadai terkait videografi, yang dapat mereka kembangkan lebih lanjut. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang kompeten dalam bidang teknologi, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang teknologi, serta menumbuhkan semangat untuk melestarikan, menyelaraskan, dan mengaplikasikan teknologi masa digital 4.0. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan soft skill siswa dan mempersiapkan mereka sebagai penerus ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

Sasaran peserta pelatihan ini adalah siswa kelas 7, 8, dan 9 dari SMP Birrul Walidain Plupuh Sragen. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan usia dan tingkatan pendidikan yang dianggap cocok untuk menerima materi pelatihan videografi. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di aula atas SMP Birrul Walidain Plupuh Sragen. Dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan yang terencana dengan baik, diharapkan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa serta sekolah.



Gambar 1. Rapat bersama Ustadz Setyo (salah satu guru di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh)dalam rangka pembahasan perencanaan Pelatiahan Videografi

Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, susunan kegiatan pelatihan videografi disampaikan kepada kepala sekolah SMP Birrul Walidain Plupuh Sragen untuk meminta persetujuan, saran, serta masukan mengenai kegiatan yang direncanakan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pihak sekolah, serta untuk mendapatkan dukungan penuh dari mereka dan dapat membantu dalam penyempurnaan rencana pelatihan.

Dalam pertemuan ini, dijelaskan detail kegiatan, tujuan, output, dan outcome pelatihan. mencakup aspek teknis seperti kebutuhan peralatan, fasilitas ruang pelatihan, dan bahan ajar yang akan digunakan. Juga akan dibahas mengenai dukungan yang mungkin diperlukan dari pihak sekolah, seperti penyediaan ruangan, pengaturan jadwal pelatihan, dan koordinasi dengan guru serta siswa.

Salah satu langkah awal dalam persiapan ini adalah merancang *Term of Reference* (TOR) untuk pelatihan videografi. TOR ini akan berfungsi sebagai panduan dan dokumen acuan yang mencakup tujuan, sasaran, materi, metode, jadwal, dan evaluasi pelatihan. TOR yang disusun dengan jelas yang bertujuan agar seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan dapat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya, setelah mendapatkan persetujuan dan saran dari pihak sekolah, langkah berikutnya adalah mengambil tindakan konkret dengan mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya kegiatan pelatihan. Persiapan ini mencakup berbagai aspek logistik dan administratif yang harus diselesaikan sebelum pelatihan dimulai.

Dengan persiapan yang menyeluruh dan kolaborasi yang baik antara tim pelatihan dan pihak sekolah, diharapkan pelatihan videografi ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua langkah persiapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan mampu mengembangkan keterampilan videografi mereka dengan baik.

Pelaksanaan

Pelatihan ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di aula atas SMP Birrul Walidain Plupuh Sragen dengan seorang pemateri profesional di bidang videografi yaitu Muhammad Ashfi Hammi. Pelaksanaan pelatihan ini meliputi sebagai berikut:

Pemaparan materi dasar videografi

Sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi dasar videografi. Materi disampaikan oleh pemateri pada hari Kamis, 13 Juni 2024. Beliau menyampaikan bahwa di era digital saat ini, eksplorasi visual telah menjadi lebih mudah dan terjangkau berkat kemajuan teknologi smartphone. Hampir semua orang memiliki *smartphone* atau ponsel, yang kini dilengkapi dengan kemampuan untuk merekam foto dan video berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan siapa saja, di mana saja, untuk mengeksplorasi dan mengabadikan momen secara visual tanpa harus memiliki kamera profesional.

Ponsel adalah perangkat serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari komunikasi, presentasi, hingga perekaman suara dan video. Meski begitu, penting bagi kita untuk memahami kemampuan dan pengaturan gadget yang kita miliki. Untuk merekam video, misalnya, kita perlu mengetahui kapasitas memori, daya baterai, dan kualitas pengaturan kamera. Informasi ini dapat diakses melalui menu pengaturan di ponselkita.

Berikut adalah beberapa panduan dasar dalam videografi menggunakan ponsel atau *smartphone*. Pertama, resolusi dan ukuran file: 1) 60 MB untuk 720p pada 30 fps; 2) 130 MB untuk 1080p pada 30 fps; 3) 175 MB untuk 1080p pada 60 fps; 4) 350 MB untuk 4K pada 30 fps. Kemudian pemateri menjelaskan mengenai komposisi dan posisi, posisi ponselsaat merekam video harus disesuaikan dengan tujuan akhir dari video tersebut. Untuk *instastory*, posisi vertikal lebih cocok. Namun, untuk tayangan di televisi atau *YouTube*, posisi horizontal lebih ideal. Meskipun kamera ponselbisa digunakan dalam kondisi cahaya rendah, hasilnya mungkin kurang optimal. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan pencahayaan tambahan. Selain itu, karena lensa ponselterbatas dan tidak memiliki fitur *tele zoom*, kita perlu mendekati atau menjauhi objek secara manual.

Pemateri juga memberi penjelasan mengenai kualitas audio. Ponselbiasanya menggunakan mikrofon internal yang menangkap semua suara di sekitarnya, sehingga kurang ideal untuk wawancara. Untuk mendapatkan audio yang lebih fokus, pilihlah lokasi yang tidak ramai dan pastikan jarak antara ponsel dan subjek sekitar satu meter. Menggunakan mikrofon eksternal bisa menjadi solusi, namun ini memerlukan aplikasi tambahan seperti *Open Camera* untuk mengatur penggunaan mikrofon eksternal secara manual.

Pemateri menyampaikan teknik dasar videografi yang meliputi komposisi, jenis shot, pencahayaan, dan sudut pengambilan dan untuk membuat video yang bercerita, gunakan berbagai teknik visual seperti variasi shot, transisi, efek, grafis, dan animasi. Susunan alur cerita yang jelas dengan pembukaan, konflik, puncak, dan resolusi. Fokuskan pada karakter utama yang menarik, gunakan dialog natural dan narasi yang ekspresif, serta manfaatkan musik latar dan efek suara untuk membangun mood.



Gambar 2. Pemaparan materi Pelatihan Videografi oleh Pemateri (Muhammad Ashfi Hammi)

Praktek

Sesi kedua adalah praktek, para peserta dikelompokkan oleh panitia dengan cara berhitung 5 sampai 5 secara berurutan, pada akhirnya terbentuk 5 kelompok dengan masing-masing memiliki 5 sampai 6 anggota. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 30 menit untuk merekam video di lingkungan sekolah kemudian diedit sesuai kreasi masing-masing kelompok kemudian ditampilkan untuk mendapatkan apresiasi maupun kritik dan saran dari pemateri.



Gambar 3. Praktik Pelatihan Videografi, dengan pengambilan video menggunakan Handphone disekitar lingkungan sekolah yang dilakukan secara berkelompok

Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 tepatnya di akhir sesi pelatihan. Pada sesi ini, kelompok peserta pelatihan masing-masing menampilkan video tentang lingkungan sekolah. Selain menampilkan hasil videonya, para peserta juga diberi apresiasi, saran, dan kritik oleh pemateri untuk menyempurnakan editan video mereka masing-masing. Kegiatan

ini dipandu oleh panitia, setelah semua peserta menampilkan hasil edit video tentang lingkungan sekolah, penulis bersama panitia melakukan evaluasi kegiatan pelatihan yang terlaksana. Panitia meminta saran, kritik, dan masukan kepada peserta agar pelaksanaan pelatihan videografi bisa lebih sempurna dan maksimal lagi.



Gambar 4. Tangkapan layar hasil video kelompok 1

Kelompok 1 menampilkan video hasil editingnya dengan tema tumbuhan serta tanaman di dalam lingkungan SMP Birrulwalidain Muhammadiyah Plupuh Sragen yang dikemas dalam template *cinematic* yang tersedia di Aplikasi Capcut.



Gambar 5. Tangkapan layar hasil video kelompok 2

Kelompok 2 menampilkan video hasil editingnya dengan tema perjalanan dalam belajar di SMP Birrulwalidain Muhammadiyah Plupuh Sragen yang dikemas dalam template *cinematic* yang tersedia di Aplikasi Capcut.



Gambar 6. Tangkapan layar hasil video kelompok 3

Kelompok 3 menampilkan video hasil editingnya dengan tema gedung dan bangunan di dalam lingkungan SMP Birrulwalidain Muhammadiyah Plupuh Sragen yang dikemas dalam template *cinematic* yang tersedia di Aplikasi Capcut.



Gambar 7. Tangkapan layar hasil video kelompok 4

Kelompok 4 menampilkan video hasil editingnya dengan tema perjalanan belajar di SMP Birrulwalidain Muhammadiyah Plupuh Sragen dengan model detail pengambilan video yang dikemas dalam template *cinematic* yang tersedia di Aplikasi Capcut.



Gambar 8. Tangkapan layar hasil video kelompok 5

Kelompok 5 menampilkan video hasil editingnya dengan tema kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di SMP Birrulwalidain Muhammadiyah Plupuh Sragen yang dikemas dalam template *cinematic* yang tersedia di Aplikasi Capcut.

KESIMPULAN

Pelatihan videografi di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan soft skill siswa, memperkenalkan mereka pada teknologi modern, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pelatihan ini melibatkan perencanaan matang, sosialisasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan yang melibatkan sesi teori dan praktik, serta evaluasi untuk memastikan keberhasilan program. Penggunaan ponsel dan aplikasi CapCut sebagai alat pembelajaran dinilai efektif karena mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama semata, tetapi juga ditekankan pentingnya mempelajari ilmu yang bermanfaat dan relevan di setiap era. Videografi menjadi salah satu dari banyak hal yang dipelajari karena tidak hanya sebagai bagian dari pendidikan Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan pesan-pesan positif kepada masyarakat. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan videografi yang berharga, tetapi juga mampu bekerja sama dalam tim, memperkuat hubungan sosial, dan mengembangkan kreativitas mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang kompeten dalam teknologi, berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari serta masa depan mereka.

DAFTAR REFERENSI

Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.

Dur, B. İ. U. (2014). Interactive Infographics on the Internet. *Online Journal of Art & Design*.

Erlyana, Y., & Hansen, H. (2021). Pelatıhan Fotografı Dan Vıdeografı Secara Vırtual Dalam Peningkatan Kemampuan Dırı Pada Pandemıc Covıd-19. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*.

Firmansyah, K., & Kamal, M. M. (2020). Pelatihan Editing Video (Videografi) Menggunakan Aplikasi Ponsel(Kinemaster) bagi Santri PP. Al Lathifiyyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Informatika*.

Kamlin, M., & Keong, T. C. (2020). Adaptasi Video dalam Pengajaran dan Pembelajaran. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*.

Murjainah, Arief, K., & Farizal, I. (2022). Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Capcut Bagi Guru SDN 14 Banyuasin 1. *Publikasi Pendidikan*.

Rahman, A., & Novitasari, D. (2024). Pelatıhan Dıgıtal Storytellıng Berbasıs Kolaborasi Bagı Mahasıswa Semester Iıı Program Studı Pendıdıkan Bahasa Inggrıs Unıversıtas 17 Agustus 1945 Banyuwangı. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Sartika, D., Saluza, I., Permatasari, I., & Yulius, Y. (2022). Workshop Editing Video Pembelajaran Pada SMP Negeri 30 Palembang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Tarmini, W., Safi'i, I., Jannah, R., Afriansyah, F., & Sobri, S. (2022). Pelatihan Dasar Aplikasi Editing Video Sebagai Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Smp Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.

Westhisi, S. M., Aprianti, E., Jumiatin, D., Nurlaela, N., & Sadiyah, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Video Animasi Powtoon untuk Guru PAUD dalam Peningkatan Kompetensi Profesional di Era Merdeka Belajar. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,*.

Wijaya, V., Sitompul, N., Mulyanto, U. H., & Wahyuni, S. (2023). *Pelatihan Editing Video Menggunakan Aplikasi PonselCapCut Bagi Ibu-Ibu Gabungan Organisasi Wanita Sambas*.